

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu Al-Qur'an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanu Qaula*. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam.

Implikasi dari pernyataan Islam sebagai agama dakwah, menuntut umatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuk dan coraknya. Dakwah Islam adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim di mana saja ia berada, sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an dan as-Sunnah

Rasulullah SAW, kewajiban dakwah menyerukan dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat.<sup>1</sup>

Oleh sebab itu, agar dakwah dapat mencapai sasaran-sasaran strategis jangka panjang, maka tentunya diperlukan suatu sistem manajerial komunikasi baik dalam penataan perkataan maupun perbuatan yang dalam banyak hal sangat relevan dengan nilai-nilai keislaman, dengan adanya kondisi seperti itu maka para da'i harus mempunyai pemahaman yang mendalam tentang menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah SWT sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing.

Para da'i harus mempunyai pemahaman bahwa dakwah bukan hanya dalam frame "*amar ma'ruf nahi munkar*" saja, melainkan dakwah harus memenuhi beberapa syarat, diantaranya mencari materi yang cocok, mengetahui psikologis objek dakwah secara tepat, memilih metode yang representatif, menggunakan bahasa yang

---

<sup>1</sup> Munzier Saputra, *Metode Dakwah, Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.5.

bijaksana dan sebagainya.<sup>2</sup>

Seorang da'i harus memilih berbagai sarana yang dibolehkan untuk menyampaikan dakwahnya. Sebab, seorang da'i tidak akan berhasil sampai pada sasaran dakwahnya. Kecuali jika ia menempuh berbagai cara yang dibolehkan oleh syariat Islam. Sedikitpun tidak boleh menyampaikan dakwah kepada orang lain dengan cara-cara yang dilarang oleh aturan Islam. Karena, dakwah Islam adalah sarana untuk mengajak manusia kepada kebaikan, bukan mengajak manusia kepada keburukan. Oleh karena itu, seorang da'i harus melakukannya dengan cara yang baik, seperti tidak berbohong, mencaci-maki, dan menyakiti pihak lain dengan tutur kata maupun perilakunya.

Ada kalanya seorang da'i dapat menyampaikan materi dakwahnya di tengah ribuan umat, dan mereka mendapat sambutan yang hangat dari para pendengarnya. Akan tetapi, karena ia menggunakan cara yang tidak baik, maka apa yang ia sampaikan tidak akan mendapat berkah dari sisi

---

<sup>2</sup> Munzier Saputra, *Metode Dakwah, Edisi Revisi....*, h.6.

Allah.<sup>3</sup>

Dalam hal ini, banyak para da'i yang menggunakan media untuk mengirimkan pesan-pesan nya. penggunaan media secara terencana dapat memudahkan mad'u menerima pesan-pesan dakwah. Da'i yang sadar akan pentingnya dakwah perlu mempertimbangkan berbagai karakteristik dan spesifikasinya agar agenda pembinaan umat dapat berjalan dengan baik dan sampai pada sasaran dengan tepat.

Secara *implisit*, dakwah Islamiah masa kini kebanyakan mengangkat segala persoalan hidup manusia dan aneka ragam peristiwa yang terjadi di alam semesta ini, yang umumnya dihadapkan pada tugas dakwah Islamiah, khususnya pada juru dakwahnya. Dalam dunia dakwah, sumber dakwah dimaksudkan sebagai segala macam hal yang menjadi latar belakang masalah ataupun pokok pembicaraan, baik berupa data, fakta, maupun fenomena yang terjadi di alam semesta ini.

---

<sup>3</sup> Fethullah Gulen, *Dakwah, Jalan Terbaik Dalam Berfikir dan Menyikapi Hidup*, (Jakarta: Republika, 2011), h.200.

Dari *perspektif* demikian, maka situasi dan kondisi yang dihadapi para juru dakwah masa kini jelas menunjukkan adanya sumber komunikasi dalam kegiatan dakwah tersebut, dan tentu selalu ada atas sumber komunikasi tersebut, para da'i menanggapi dengan berpedoman ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist, kemudian atas inisiatif nya dibuatlah "pesan dakwah" yang disampaikan (dikomunikasikan) kepada semua umat manusia di muka bumi ini.<sup>4</sup>

Secara *etimologis*, da'i berarti penyampai, pengajar, dan peneguh ajaran ke dalam diri mad'u. Muhammad Al-Ghazali, sebagaimana yang dikutip oleh A. Hasjmy mengatakan bahwa juru dakwah adalah para penasihat, para pemimpin dan para pemberi peringatan yang memberi nasihat dengan baik. Mereka memusatkan kegiatan jiwa raganya dalam *wa'ad* dan *wa'id* dengan membicarakan tentang kehidupan akhirat untuk melepaskan orang-orang

---

<sup>4</sup> Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.8.

yang larut dalam tipuan kehidupan dunia.<sup>5</sup>

Dakwah bisa dilaksanakan dalam suatu tatanan komunikasi, meliputi komunikasi intrapribadi (*intrapersonal*), antarpribadi (*interpersonal*), kelompok, publik, organisasi, dan bermedia. Pada tatanan publik, figur dengan teknik retorika (*public speaking*) lebih sering mendominasi agenda komunikasi dakwah, yakni (1) mengingatkan orang akan nilai-nilai kebenaran dan keadilan dengan lisan, (2) mengomunikasikan prinsip-prinsip Islam melalui karya tulisnya, (3) memberi contoh keteladanan akan perilaku atau akhlak yang baik, serta, (4) bertindak tegas dengan kemampuan fisik, harta, dan jiwanya dalam menegakkan prinsip-prinsip ilahi.

Selain dituntut untuk mendalami ajaran agama secara baik, da'i juga dituntut untuk menguasai secara terampil berbagai sarana teknologi informasi. Untuk itu, diperlukan adanya kursus-kursus atau pelatihan singkat yang menjadikan dirinya cekatan dalam menggunakan teknologi

---

<sup>5</sup> Zubaedi, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.96.

informasi sehingga dapat mengemas pesan-pesan agama sebagai perangkat lunak (*program*) teknologi informasinya.

Pada bagian lain dari agenda dakwahnya, da'i diminta untuk menjelaskan fungsi dan kegunaan media komunikasi massa atau sarana teknologi informasi. Misalnya internet, dapat dijadikan sebagai sarana pencarian informasi, relasi, pertemanan, dan ilmu pengetahuan. Namun, tidak jarang internet hanya dipergunakan sebagai alat hiburan dan pengisi waktu luang. Banyak orang menjadikannya sebagai alat untuk menghabiskan waktu senggang atau kesepian.<sup>6</sup>

Meskipun sejauh ini belum ada penelitian mengenai efektivitas pemanfaatan internet bagi kepentingan dakwah Islam, dalam beberapa tahun belakangan, banyak kalangan akademisi yang telah memanfaatkan internet secara optimal bagi pengembangan syiar agama. Hal tersebut misalnya ditandai dengan banyak bermunculan situs baru bernuansakan Islam. Oleh karena itu, internet pun dinilai sangat efektif dan potensial sebagai media komunikasi

---

<sup>6</sup> Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah, Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), h.83.

dakwah dengan berbagai alasan.<sup>7</sup>

Internet telah mengubah komunikasi dengan cara yang sangat mendasar, terutama melibatkan banyak interaktivitas antara komunikator dengan pengguna. Melalui internet, kegiatan dakwah dapat terlaksana dengan menyertakan jutaan orang di seluruh dunia tanpa adanya hubungan yang bersifat pribadi. Jika internet digunakan untuk dakwah, maka penerima dakwah (mad'u) yang dapat tercipta oleh internet tersebut sangat khas, yaitu jutaan individu yang terhubung oleh jaringan komputer, yang disebut sebagai dunia maya (*cyberspace*).<sup>8</sup>

Dunia maya itu kemudian melahirkan sebuah masyarakat baru yang disebut "masyarakat maya" (*cyberspace community*) atau masyarakat internet (*internet community*). warga masyarakat baru itu tersebar di seluruh dunia dan setiap hari bertambah sekitar 5.000 orang, sangat bebas melakukan diskusi dan tukar menukar

---

<sup>7</sup> Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah, Paradigma Untuk Aksi.....*, h.172.

<sup>8</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.90.

informasi secara interaktif, karena setiap orang bisa mengakses (mengunduh) pesan melalui internet tanpa hambatan dan tanpa mengenal batas negara dan tanpa dapat dikontrol oleh negara.<sup>9</sup>

Pesona komunikator dakwah dapat mengantarkan pada peluang keberhasilan dakwah, bila dibarengi dengan keahlian mengemas pesan dakwah menjadi lebih menarik dan dapat dipahami komunikan (mad'u), manakala disampaikan dengan cara berfikir dan cara merasa. Komunikator dakwah seyogyanya mampu menyelami perasaan dan logika komunikan sehingga ia dapat dengan mudah mengemas pesan-pesannya agar berdaya panggil kuat dan berwibawa pada jiwa seseorang.<sup>10</sup>

Ustadz Abdul Somad atau lebih akrab dipanggil (UAS) adalah ulama asal Riau yang kini sedang naik daun, kemunculannya di kancah dakwah adalah fenomenal. Dimanapun berceramah selalu diserbu jamaah. padahal

---

<sup>9</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer....*, h.93.

<sup>10</sup> Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah, Paradigma Untuk Aksi....*, h.41.

baru dua kali muncul di televisi. Beliau populer lewat dunia maya, video berdurasi pendek yang diunggah di *YouTube* kemudian menjadi viral, semakin membuat beliau terkenal. Kitab Kuning *Aswaja*, *Tafaqquh* Video, dan *Fanspage* resmi Ustadz Abdul Somad sendiri tidak asing bagi jamaah ghaib (warganet penikmat kajian Ustadz Abdul Somad di media sosial).

Setahun belakangan ini, fenomena Ustadz yang muncul ke permukaan menarik untuk diperhatikan. Dapat dikatakan “selera” umat sudah beralih dari “Ustadz Konvensional” ke “Ustadz Syariah”. Nama-nama seperti Abdul Somad, Adi hidayat, dan Hanan Attaki sebagai bukti “Ustadz Syari’ah” (beberapa ustadz yang menyampaikan ceramahnya secara langsung baik dari mimbar ataupun melalui media sosial), mulai menggeser “Ustadz Konvensional” (beberapa ustadz yang memberikan ceramahnya terbatas pada model-model pengajian).<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> “Fenomena Ustadz Abdul Somad, Ulama Pemersatu Umat,” Jakarta, 29 Oktober 2017, <http://www.kompasiana.com/>, diakses pada 20 maret 2018, pukul 10.00 WIB.

Ditambah isi ceramah Ustadz Abdul Somad yang bisa diterima semua kalangan dan kelompok Islam. Mulai dari NU, Muhammadiyah, PERTI, FPI, MMI, dan seterusnya, bisa duduk bersama serta berbaur mendengarkan kajian Ustadz Abdul Somad. Banyak jamaah yang berujar jika Ustadz Abdul Somad adalah Hamka zaman sekarang. Sebab, Ustadz Abdul Somad mengedepankan toleransi, penghargaan terhadap perbedaan madzhab, menjunjung tinggi persatuan umat dan selalu menekankan agar umat Islam Indonesia melek politik dan berdikari dalam ekonomi. Ustadz Abdul Somad selalu menyuarakan Islam dan Politik tidak bisa dipisahkan.<sup>12</sup>

Berdasarkan pertimbangan dan alasan yang sebagaimana telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk membahas tentang cara yang digunakan oleh Ustadz Abdul Somad dalam menegakkan Agama Allah SWT serta

---

<sup>12</sup> "Buya Hamka dulu, Ustadz Abdul Somad Sekarang," Jakarta, 10 November 2017, <http://www.republika.com/>, diakses pada 20 maret 2018, pukul 10.00 WIB.

upaya dalam menyampaikan dakwah Islam pada sebuah skripsi yang berjudul **“Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Lc, MA”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan-permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Lc, MA?
2. Bagaimana Respon Jamaah Terhadap Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Lc, MA?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini supaya untuk :

1. Untuk mengetahui gaya retorika dakwah Ustadz Abdul Somad Lc, MA.
2. Untuk mengetahui respon jamaah terhadap retorika dakwah Ustadz Abdul Somad Lc, MA.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif, menambah wawasan dan pengetahuan bagi para calon da'i yang ingin berkhotbah, atau menyampaikan materi yang berkaitan dengan retorika dakwah. Adapun penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan untuk para da'i dalam menyampaikan dakwah Islam secara efektif, agar dakwahnya dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi para calon da'i**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan arahan bimbingan dan pengetahuan kepada para calon da'i dalam berdakwah.

b. Bagi para da'i

Dapat membantu para da'i dalam kaitannya dengan ceramah, materi yang disampaikan oleh para da'i sebaiknya mengikuti aturan –aturan yang terbaik. Yaitu bertujuan membangun *ukhuwah islamiyah*, merekatkan umat, dan menjadi solusi terhadap berbagai aspek kehidupan. Tidak membahas masalah khilafiyah, tidak membahas masalah SARA, tidak memunculkan sesuatu yang membuat gaduh, seperti bicara masalah politik praktis.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan ataupun memperkaya khasanah keilmuan bagi peneliti sendiri agar menjadi insan akademisi yang baik.

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian tentang Retorika Dakwah para da'i telah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu dan disajikan dalam bentuk karya ilmiah, di bawah ini adalah kajian yang relevan dengan judul di atas di antaranya:

Pertama, skripsi yang berjudul "*Retorika Dakwah K.H Abdul Rahman Al-Madinah di Pondok Pesantren Al-Hidayah*" Skripsi ini ditulis oleh Hari Haryanto, dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2010. Isi dari skripsi ini menjelaskan konsep Retorika menurut K.H. Abdul Rahman al-Madinah serta penerapannya dalam berdakwah. Dari pengamatan penulis pada retorika dakwah yang beliau gunakan terbilang cukup bagus, dikemas dengan menarik sehingga materi dakwahnya pun dapat dipahami oleh jamaah. Dakwah yang beliau gunakan bersifat *information*, yaitu memberi informasi atau pengetahuan pada jamaah. *Education*, yaitu memberikan pendidikan, terbukti dengan pondok pesantren dan majlis talim yang beliau asuh. *Persuasion*, mampu mengemas materi dakwah dengan menarik agar jamaah tertarik untuk melaksanakan apa yang dimaksud oleh da'i. *Entertainment*, dalam berdakwahpun beliau menggunakan canda agar

ceramahnya terlihat lebih santai. Dengan keempat landasan tersebut, dakwah beliau dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat.<sup>13</sup>

Adapun sisi perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya, skripsi tersebut memfokuskan pada konsep retorika serta penerapan dakwah K.H. Abdul Rahman al-Madinah di pondok pesantren al-Hidayah, sedangkan skripsi yang akan diteliti peneliti adalah tentang gaya retorika dan respon masyarakat terhadap retorika dakwah Ustadz Abdul Somad Lc, MA.

Kedua, skripsi yang berjudul "*Retorika Dakwah K.H. Muchammad Syarif Hidayat*". Skripsi ini ditulis oleh Leiza Sixmansyah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014. Isi dari skripsi ini menjelaskan bahwa penerapan retorika dakwah yang digunakan K.H Muchammad Syarif Hidayat adalah dengan menguasai materi yang sesuai

---

<sup>13</sup> Hari Haryanto, "Retorika Dakwah K.H. Abdul Rahman al-Madinah di Pondok Pesantren al-Hidayah", (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2010).

dalam kondisi yang ada di masyarakat tersebut dengan diselingi humor yang berkaitan dengan materi dakwah beliau, dan beliau mengakhiri dakwahnya dengan dzikir, shalawat dan do'a bersama.<sup>14</sup>

Adapun sisi perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya, skripsi tersebut memfokuskan pada penerapan retorika dakwah K.H. Muchammad Syarif Hidayat, sedangkan skripsi yang akan diteliti peneliti adalah tentang gaya retorika dan respon masyarakat terhadap Retorika dakwah Ustadz Abdul Somad Lc, MA.

Ketiga, skripsi yang berjudul "*Strategi Dakwah Ustadz Abdul Somad Dalam Klarifikasi Penolakan Dakwah Melalui Media Sosial Youtube*" ditulis oleh Indi Nur Puspitasari, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018. Isi dari skripsi ini menjelaskan bahwa strategi yang digunakan oleh Ustadz Abdul Somad adalah strategi *Mauidzah al-*

---

<sup>14</sup> Leiza Sixmansyah, "Retorika Dakwah K.H. Muchammad Syarif Hidayat", (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014).

*Hasanah* serta *Manhaj al'-Aql* (strategi rasional) dalam menghadapi penolakan yang dialami beliau. Selain itu terdapat faktor pendukung berupa dukungan dari organisasi masyarakat maupun komunitas, baik melakukan hubungan secara moral maupun melakukan tindakan hukum atas tindakan persekusi yang dialami oleh Ustadz Abdul Somad. Adapun faktor penghambatnya adalah tidak adanya *cyber law* yang menangani tindakan seperti memotong video yang berdampak pada kesalahpahaman di masyarakat.<sup>15</sup>

Adapun sisi perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya, skripsi tersebut memfokuskan strategi dakwah Ustadz Abdul Somad Lc, MA. terhadap persekusi atau penolakan yang dialami beliau dalam berdakwah, sedangkan skripsi yang akan diteliti peneliti adalah tentang gaya retorika dan respon masyarakat terhadap Retorika dakwah Ustadz Abdul Somad Lc, MA.

---

<sup>15</sup> Indi Nur Puspitasari, "Strategi Dakwah Ustadz Abdul Somad Dalam Klarifikasi Penolakan Dakwah Melalui Media Sosial *Youtube*", (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018).

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan memakai metode *Deskriptif Kualitatif*. Menurut Boglan dan Taylor dikutip Lexy Moeloeng, metode *kualitatif* adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>16</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna secara menyeluruh berdasarkan fakta-fakta yang ada. Penelitian ini ingin menjelaskan tentang gaya retorika dakwah dan respon jamaah Ustadz Abdul Somad Lc, MA. yang biasa dapat disaksikan melalui media sosial.

### 2. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah sumber yang tersedia melalui

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h.3.

observasi, wawancara dan data eksperimen.<sup>17</sup> Adapun data primer yang digunakan oleh peneliti yaitu data-data lapangan yang berkaitan dengan penelitian.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tersedia oleh orang lain yang telah dikumpulkan atau peneliti lainnya. Data tersebut untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.<sup>18</sup> Adapun data sekunder yang akan digunakan oleh peneliti adalah buku yang berkaitan dengan judul penelitian atau studi kepustakaan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto teknik observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara

---

<sup>17</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Candi Gerbang Permai, 2010), Cet ke-1, h.236.

<sup>18</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metode Penelitian.....*, h.250.

sistematis kemudian mengadakan pertimbangan dan mengadakan penilaian ke dalam skala bertingkat.<sup>19</sup> Maka pada tahap ini penulis akan terjun langsung untuk mendapatkan beberapa data-data yang berkaitan dengan penelitian. Penulis melihat, mengamati, mencatat, memilih serta menganalisis beberapa kajian atau kegiatan dakwah Ustadz Abdul Somad Lc, MA. melalui retorika dakwah yang beliau sampaikan.

1. Pada tanggal 08 Juni 2018 pukul 13.50 wib (ba'da shalat Jum'at) penulis melakukan pengamatan retorika dakwah Ustadz Abdul Somad Lc, MA. di Masjid Jami Khairul Huda, Jakarta.
2. Pada tanggal 30 Juni 2018 pukul 20.00 wib (ba'da shalat Isya) penulis melakukan pengamatan retorika dakwah Ustadz Abdul Somad Lc, MA. ketika beliau menghadiri acara Tabligh Akbar di Rumah kediaman Gubernur

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.58.

Banten, Tangerang.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) yaitu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview yang digunakan interview terpimpin, dimana pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan kuesioner yang akan diajukan kepada informan (*interview guide*), tetapi penyampaian pertanyaan bisa secara bebas. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mampu mengungkapkan fakta yang diperoleh dari hasil kegiatan observasi sehingga permasalahannya akan lebih jelas..<sup>20</sup> Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan para Mahasiswa/i, Non-Muslim, serta jamaah Ustadz Abdul Somad Lc, MA.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperoleh dalam permasalahan lalu ditelaah secara *intens* sehingga dapat mendukung dan menambah

---

<sup>20</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Galang Press, 2000), h.63.

kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.<sup>21</sup>

#### d. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui instrumen pengumpulan data yang ada, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa *kualitatif*, yakni penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati.<sup>22</sup>

##### 1) Reduksi Data

Data reduksi adalah data yang merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan

---

<sup>21</sup> Djam'an Satrio dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.105.

<sup>22</sup> Rosidi, *Metode Dakwah Multikultural*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013), h.83.

data selanjutnya.<sup>23</sup> Adapun dalam penelitian ini, penulis melakukan reduksi data pada studi kepustakaan serta situs-situs yang berkaitan dengan judul penelitian.

## 2) Display (Penyajian Data)

Dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori atau teks yang bersifat naratif.<sup>24</sup> Adapun dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data berupa ceramah Ustadz Abdul Somad Lc, MA. serta kumpulan hasil wawancara dengan para jamaah Ustadz Abdul Somad Lc, MA. yang kemudian disusun ke dalam bentuk naratif.

## 3) Verifikasi (Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti

---

<sup>23</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.247.

<sup>24</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif.....*, h.249.

menjadi jelas.<sup>25</sup> Setelah data disajikan ke dalam penelitian kemudian ada kesimpulan.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini penulis membagi pembahasan menjadi beberapa bab yang diuraikan dalam system sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, landasan teoritis yang meliputi; pengertian retorika, sejarah retorika, jenis-jenis retorika, dan urgensi retorika dalam dunia dakwah.

Bab ketiga, gambaran umum tentang profil dan aktivitas Ustadz Abdul Somad Lc, MA. riwayat hidup dan pendidikan Ustadz Abdul Somad Lc, MA. karya-karya yang dihasilkan, media dakwah Ustadz Abdul Somad Lc, MA. dan

---

<sup>25</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif.....*, h.253.

Perjalanan dakwah Ustadz Abdul Somad Lc, MA.

Bab keempat, hasil dan analisis yang meliputi; Penyampaian dakwah Ustadz Abdul Somad Lc, MA. gaya retorika dakwah Ustadz Abdul Somad Lc, MA. respon jamaah terhadap retorika dakwah Ustadz Abdul Somad Lc, MA.

Bab kelima, penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.